

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Question Student Have (QSH)*

a. Pengertian

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).¹ Secara umum, strategi merupakan suatu rencana atau langkah-langkah untuk melakukan kegiatan. Strategi memiliki dua hal, (1) perencanaan tindakan secara sistematis dan, (2) implementasi perencanaan dalam tindakan di lapangan, dan ujung dari penggunaan strategi adalah memenangkan pertempuran.² Dalam sejarah Islam, strategi sudah dilakukan oleh Rasulullah saat peperangan dan strategi yang tepat akan menghasilkan kemenangan.

Belajar pada hakikatnya merupakan hasil dari proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya.³ Sedangkan pembelajaran berarti proses belajar. Wingkel menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

² Jamaludin, dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 104.

³ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 64.

kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.⁴ Menurut Surya pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar yang dilakukan dan direncanakan oleh individu dengan menggunakan serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat komponen pembelajaran yaitu pendidik, peserta didik, strategi, metode, materi yang disampaikan serta penilaian yang bertujuan merangsang peserta didik agar memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran memiliki serangkaian kegiatan yang digunakan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga, untuk menjalankan kegiatan tersebut perlu adanya suatu cara atau strategi agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶ Suyono dan Hariyanto (2011) mendefinisikan

⁴ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 9.

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 4.

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 7.

strategi pembelajaran sebagai rangkaian kegiatan terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ J.R David (1976) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational gola* (strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara yang telah direncanakan pendidik dalam proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Lawrence T. Alexander dan Robert H. Davis dalam suprihadi (1993) menyebutkan ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu:⁹

- 1) Tujuan pembelajaran khusus, dalam menentukan strategi pembelajaran harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sehingga strategi pembelajaran yang tepat akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Keadaan siswa (karakteristik siswa), karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda

⁷ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, 85.

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 8.

⁹ Jamaludin, dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam*, 109.

sehingga strategi pembelajaran yang dipakai harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang variatif.

- 3) Sumber dan fasilitas untuk melaksanakan dari strategi tertentu, diantara sumber dan fasilitas ini ialah menyangkut peralatan dan ruangan.
- 4) Karakteristik teknik penyajian tertentu, seorang guru harus mampu mengetahui dan memahami strategi atau cara yang akan digunakan dalam pembelajaran. Karena, setiap metode atau strategi pembelajaran memiliki karakteristik tertentu yang berbeda-beda.

Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.¹⁰

Berdasarkan permendikbud RI tersebut, bahwasanya pendidikan diselenggarakan sedemikian rupa untuk menjadikan peserta didik aktif untuk mengembangkan potensi pada dirinya. Oleh karena itu, pada tahun 1980-an Indonesia

¹⁰ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, 9-10.

memperkenalkan pada satuan pendidikan dasar dan menengah mengenai CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). CBSA secara harfiah diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, guna memperoleh hasil yang berupa perpaduan antara ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.¹¹

Dalam Islam juga terdapat perintah belajar dengan menggunakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Di dalam Islam dijumpai perintah berpikir (*la allakum tatafakkarun*), perintah menggunakan akal dalam melakukan penalaran (*afa laa ta'qilun*), perintah untuk menolong (*wa ta'awanuu ala al-birri wa al-takwa*), perintah untuk tidak hanya berkata melainkan mengerjakan (*kabura maktan indallah antakulu mala taf'alun*), dan sebagainya.¹²

Cara belajar siswa aktif (CBSA) dalam pandangan Islam, mengingatkan kita kepada ajaran Islam yang lebih mendorong seseorang untuk bersikap terbuka, belajar terus-menerus dan menjadikan belajar sebagai ibadah. Prinsip belajar siswa aktif ini dapat dijumpai dalam hadis Rasulullah SAW. Sebagai berikut:¹³

¹¹ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 7.

¹² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), 105.

¹³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 227-228.

مااجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون فيه كتاب الله
ويتدارسون الأنزلت عليهم السكينة وغشيتهم الرحمة
وغفرت لهم الملكة

Artinya: “ Tidak ada suatu kaum yang berkumpul di sebuah rumah dari rumah Allah (masjid) yang di dalamnya dibacakan ayat-ayat Allah, dikaji isinya serta diperdalam kandungannya, ditaburi rahmat, dan dimintakan ampun oleh para malaikat”. (HR. Muslim).

Dalam hadis tersebut terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yaitu membaca Al-Qur'an, setelah itu memahami isi kandungan ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an, kemudian mendalami kandungan ayat tersebut dengan berbagai ilmu lain agar dapat berpikir untuk merumuskan konsep dan teori yang kemudian akan dijadikan sebagai bekal untuk praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut AUSAID (2010) dalam Sudarmin (2016) memaknai Pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud memberdayakan siswa agar belajar dan pembelajaran selalu menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif.¹⁴ Sedangkan menurut Charles C. Bonwell dan J.A. Eison (1991) seluruh bentuk pengajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab pembelajaran adalah pembelajaran aktif. Jadi, menurut kedua ahli tersebut

¹⁴ Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 7.

pembelajaran aktif mengacu kepada pembelajaran berbasis siswa (*Student-Centered Learning*).¹⁵

Menurut Suyadi (2013) mengutip pendapat Hamruni (2009) pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran aktif ialah segala bentuk pembelajaran yang berfokus pada peserta didik sebagai pemegang peran terpenting dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik diharapkan ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan pembelajaran dan pendidik hanya sebagai fasilitator saja. Tujuan pembelajaran aktif ialah untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Strategi pembelajaran aktif memiliki serangkaian kegiatan yang dapat menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan. Sehingga dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran aktif ialah suatu rangkaian atau langkah-langkah kegiatan terencana yang dalam proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*Student Center*) sehingga dapat menjadikan peserta didik aktif dan proses pembelajaran tidak membosankan.

¹⁵ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, 14.

¹⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 36.

Strategi pembelajaran aktif memiliki keunggulan dan kelemahan. Diantara keunggulan strategi pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Peserta didik dapat belajar dengan cara yang sangat menyenangkan, sehingga materi sesulit apapun tidak sempat “mengernyitkan” kening mereka.
- 2) Aktivitas yang ditimbulkan dalam *Active Learning* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, karena gerakan dapat “mengikat” daya ingat pada memori jangka panjang.
- 3) *Active Learning* dapat memotivasi peserta didik lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan peserta didik dari sikap malas, mengantuk, melamun dan sejenisnya.

Kelemahan strategi pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

- 1) Hiruk pikuknya kelas akibat dari aktivitas yang ditimbulkan strategi *Active Learning* justru sering kali dapat mengacaukan suasana pembelajaran, sehingga standar kompetensi tidak tercapai.
- 2) secara rasional memang peserta didik yang belajar dengan senang hati dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi dari pada belajar dalam tekanan atau target materi. Namun demikian, keleluasaan dengan penekanan pada aspek menyenangkan memiliki resiko tinggi, yakni ketidaksediaan peserta didik untuk belajar lebih keras. Dengan kata lain, konsep belajar aktif menyenangkan dapat pula membuat peserta didik lebih menekankan pada pencarian kesenangan

¹⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 58.

dalam belajar, dan melupakan tugas utamanya untuk belajar.

Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat menjadikan peserta didik menjadi aktif dan pembelajaran tidak terkesan membosankan adalah Strategi *Question Student Have*. Strategi *Question Student Have* (pertanyaan yang dimiliki siswa) artinya strategi dimana siswa yang memiliki pertanyaan. Strategi *Question Student Have* mewajibkan siswa untuk memiliki pertanyaan dan menuliskannya di kertas. Strategi belajar ini merupakan cara yang aman untuk mengetahui kebutuhan dan harapan-harapan siswa. Strategi ini merupakan salah satu cara yang dapat mendatangkan partisipasi siswa melalui tulisan dari pada secara lisan.¹⁸

Menurut Rohaendi mengutip dari pendapat Zaini menjelaskan bahwa *Question Student Have* merupakan suatu strategi yang menuntut siswa bertanya dalam bentuk tulisan.¹⁹

Dari penjelasan di atas penulis memberikan kesimpulan bahwa strategi *Question Student Have* merupakan strategi pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk membuat pertanyaan dalam bentuk tulisan dan dapat menjadikan peserta didik aktif serta tidak merasa malu untuk mengungkapkan pertanyaan dari materi yang dipelajari. Strategi *Question Student Have* ini menggunakan strategi dalam

¹⁸ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 94.

¹⁹ Sumpena Rohaendi, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Question Student Have* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK", *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* Vol. 3, No. 2 (2017).

bentuk tulisan sehingga sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan dan keinginan atau harapan melalui percakapan.

b. Langkah-Langkah

Strategi ini memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut:²⁰

- 1) Berikan secarik kertas kosong kepada siswa.
- 2) Setiap siswa diminta menulis pertanyaan yang mereka miliki tentang materi perkuliahan atau tentang situasi kelas yang sedang berlangsung (nama siswa tidak ditulis). Sebagai contoh, seorang siswa mungkin bertanya, “apa perbedaan antara tafsir dan ta’wil? Atau apa yang dimaksud dengan ikhtiyar?”
- 3) Edarkan kertas tersebut secara jarum jam. Ketika setiap kertas tersebut diedarkan kepada siswa berikutnya, dia harus membaca dan memberikan tanda cek pada kertas yang berisi pertanyaan yang juga menjadi konsen pembacanya.
- 4) Ketika masing-masing kertas sudah kembali ke penulisnya, setiap orang telah membaca semua pertanyaan yang muncul di dalam kertas. Sampai di sini identifikasi pertanyaan yang menerima paling banyak tanda cek. Responlah setiap pertanyaan ini dengan (a) segera memberikan jawaban yang singkat, (b) menunda pertanyaan kemudian pada waktu yang tepat pada perkuliahan, (c) memberi tahu mereka bahwa tidak menjawab semuanya (janjikan respons secara personal di luar kelas bila memungkinkan).

²⁰ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 94-96.

- 5) Mintalah beberapa siswa untuk secara sukarela berbagi penjelasan tentang pertanyaan mereka sekalipun tidak menerima tanda cek terbanyak.
- 6) Kemudian kertas tersebut karena mungkin di dalamnya ada pertanyaan yang mungkin akan direspons pada perkuliahan yang akan datang.

Variasi:

- 1) Kalau kelasnya terlalu besar untuk mengedarkan kertas di dalam kelas, pecahlah ke dalam kelompok-kelompok dan ikuti prosedur yang sama. Atau, cukup mengumulkan kertas tersebut tanpa harus diedarkan dan cukup merespons beberapa pertanyaan saja.
- 2) Dari pada menulis pertanyaan dalam secarik kertas kecil atau kartu, mintalah siswa untuk menuliskan harapan dan perhatian mereka terhadap kelas, topik yang akan mereka bahas, atau aturan dasar partisipasi di dalam kelas yang akan mereka ambil.

Pada Strategi *Question Student Have* penilaian didasarkan pada penilaian afektif dan penilaian kognitif. Penilaian sikap dapat dilaksanakan dengan teknik observasi untuk menilai kerja sama, ketelitian, ketekunan, keaktifan, dan percaya diri peserta didik dalam berdiskusi dan mengerjakan soal-soal. Penilaian kognitif dilakukan dengan mengukur kemampuan peserta didik menjawab soal-soal.²¹

c. Kelebihan dan kelemahan

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kelemahan dan kelebihan masing-

²¹ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, 108.

masing, begitu juga dengan strategi pembelajaran *Question Student Have*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nisa, Hidayat dan Maspupah mengutip pendapat Syaiful dan Zaini (2006: 95) strategi pembelajaran *Question Student Have (QSH)* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

Kelebihan:

- 1) Dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau siswanya punya kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung. Karena siswa dituntut mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertanyaan.
- 2) Dapat merangsang siswa melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran.
- 3) Mampu mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya

Kelemahan:

- 1) Tidak semua siswa mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan siswa dalam kelas berbeda-beda.
- 2) Waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan semua siswa membuat pertanyaan dan menjawabnya.
- 3) Waktu menjadi sering terbuang karena harus menunggu siswa sewaktu diberi kesempatan bertanya.
- 4) Peserta didik merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan

siswa kadang merasa pertanyaannya salah atau sulit mengungkapkannya.²²

2. Keaktifan Bertanya Siswa

a. Pengertian Keaktifan Bertanya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat yang mendapat awalan ke- dan akhiran-an sehingga menjadi keaktifan yang berarti kegiatan atau kesibukan.²³ Belajar pada hakikatnya adalah proses aktif, dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespons terhadap setiap pembelajaran. John Dewey menyatakan bahwa “Belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan peserta didik oleh dirinya sendiri, maka inisiatif belajar harus muncul dari dirinya”.²⁴

Pada hakikatnya, belajar aktif menunjuk pada keterlibatan mental-intelektual siswa dan keterlibatan emosional siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tentu saja, keaktifan-keaktifan intelektual dan emosional tersebut, aktualisasinya mensyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.²⁵ Sehingga dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran ialah siswa yang aktif dalam bentuk intelektual, emosional maupun dalam bentuk aktif secara fisik.

²² Intan Nisa, dkk., “Penerapan Strategi Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh untuk Mengetahui Hasil Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, Vol. 5, No. 1 (2015).

²³ Depdiknas, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline”, (20 Mei 2019).

²⁴ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 223.

²⁵ Jamaludin, dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam*, 129.

Sedangkan menurut pendapat Gage and Berliner dalam teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi.²⁶

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis memberikan kesimpulan bahwa keaktifan dalam proses pembelajaran ialah peserta didik mampu belajar secara aktif mencari informasi, mengolah dan memproses suatu pengetahuan yang ia peroleh dari belajarnya.

Bertanya berasal dari kata tanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya permintaan keterangan. Sedangkan bertanya diartikan sebagai (1) meminta keterangan atau penjelasan (2) meminta supaya diberitahu tentang sesuatu.²⁷ Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi, bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.²⁸ Salah satu bentuk keaktifan belajar peserta didik ialah bertanya. Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan.²⁹ Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu sehingga dengan siswa bertanya, guru dapat

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1999), 51.

²⁷ Depdiknas, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline", (27 Juni 2019)

²⁸ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 62.

²⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 85.

mengarahkan materi yang akan dipelajari maupun materi yang belum dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa keaktifan bertanya adalah suatu bentuk pengajaran dengan cara melakukan serangkaian kegiatan yang dapat memicu peserta didik untuk aktif bertanya. Bertanya di sini berarti peserta didik ingin meminta penjelasan atau mencari informasi serta keingintahuan dalam suatu pembelajaran.

Proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya mencari pola dari pada menerima saja apa yang disampaikan guru.³⁰ Salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar aktif adalah dengan merangsang peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran.

Pada sejarah perkembangan Islam sudah dikenal adanya metode tanya jawab, dimana metode ini sering dipakai oleh Rasul dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umatnya. Dengan adanya metode bertanya dan menjawab dapat menghasilkan pengertian dan pemahaman tanpa adanya bentuk kesalahpahaman. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S An-Nahl Ayat 43 mengenai perintah untuk bertanya kepada orang yang lebih mengetahui :

فَسْئَلُوا أَهْلَ الدِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

³⁰ Ngalimun, dkk., *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016), 220.

Artinya: “Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.³¹

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa dalam ajaran Islam orang yang berilmu apabila ditanya tentang ilmu pengetahuan ia wajib menjawab sebatas kemampuannya. Bila tidak, maka Allah mengancamnya dengan siksa yang amat pedih.³²

Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- 1) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis
- 2) Mengecek pemahaman peserta didik
- 3) Membangkitkan respon peserta didik
- 4) Mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik
- 5) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui peserta didik
- 6) Memfokuskan perhatian peserta didik pada sesuatu yang dikehendaki guru
- 7) Untuk lebih banyak lagi pertanyaan dari peserta didik
- 8) Untuk menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.³³

b. Jenis-Jenis Pertanyaan

Jenis-jenis pertanyaan ini untuk memudahkan dalam penerapan strategi

³¹ Alqur'an, an-Nahl ayat 43, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Yayasan penyelenggara/penafsir Alqur'an, 2012), 272.

³² Binti Maunah, *Metode Penyusunan Desain Pembelajaran Aqidah Akhlaq* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 127.

³³ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, 144.

Question Student Have. Pertanyaan menurut Taksonomi Bloom terdiri dari:³⁴

1) Pertanyaan Pengetahuan (*Knowledge Question*)

Pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan terhadap apa yang telah dipelajari murid. Kata-kata yang sering digunakan dalam penyusunan pertanyaan ini biasanya adalah apa, kapan, siapa atau sebutkan. Misalnya: apa yang disebut iman?

2) Pertanyaan Pemahaman (*Comprehension Question*)

Pertanyaan yang menuntut jawaban dengan jalan mengorganisasikan informasi yang pernah diterimanya dengan kata-kata sendiri, atau menginterpretasikan informasi yang dilukiskan melalui grafik atau kurva dengan jalan membanding-bandingkan. Kata-kata yang sering digunakan adalah jelaskan dan uraikan. Misalnya: jelaskan manfaat sholat

3) Pertanyaan Penerapan (*Application Question*)

Pertanyaan yang menuntut jawaban tunggal dengan cara menerapkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan, kriteria yang pernah diterimanya pada suatu kasus atau kejadian yang sesungguhnya. Misalnya: tunjukkan adab berpakaian

4) Pertanyaan Analisis (*Analysis Question*)

Pertanyaan yang menuntut jawaban dengan cara mengidentifikasi motif masalah yang ditampilkan, mencari

³⁴ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, 16-18.

bukti-bukti atau kejadian-kejadian yang menunjang suatu kesimpulan atau generalisasi yang ditampilkan, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ada. Misalnya: mengapa orang yang berakhlak terpuji lebih disukai orang lain dari pada orang yang berakhlak tercela?

5) Pertanyaan Sintesis (*Synthesis Question*)

Pertanyaan yang menuntut jawaban lebih dari satu, serta berbentuk ramalan. Dimana pemecahan masalah dengan mengembangkan imajinasi dan komunikasi dengan kenyataan. Misalnya: Apa yang anda lakukan bila seorang siswa anda tidak mau memperhatikan pelajaran?

6) Pertanyaan Evaluasi (*Evaluation Question*)

Pertanyaan yang menghendaki jawaban dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu isu yang ditampilkan. Misalnya: Bagaimana pendapat anda tentang pergaulan bebas?.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Bertanya

Kegiatan bertanya bagi peserta didik perlu dilakukan untuk membiasakan peserta didik agar aktif bertanya. Dalam melaksanakan kegiatan bertanya banyak faktor yang mempengaruhi, baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:³⁵

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 145.

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Meliputi:
 - a) Faktor fisiologis atau jasmani, seperti kondisi fisik (kesehatan) dan kondisi panca indra.
 - b) Faktor psikologis, seperti tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Meliputi:
 - a) Lingkungan keluarga, seperti: orang tua mendidik anaknya, hubungan antara keluarga dan kondisi tersebut terus membentuk dan mempengaruhi psikologis belajar di sekolah.
 - b) Lingkungan sekolah, seperti: metode belajar, kurikulum yang berlaku, hubungan dengan murid, disiplin, alat, pelajaran dan keadaan gedung sekolah.
 - c) Lingkungan masyarakat, seperti: kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul dan sebagainya.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran dalam struktur kelompok Pendidikan Agama Islam yang

terdapat dalam kurikulum di Madrasah. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam pendidikan di Madrasah yang dapat berpengaruh dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Akidah menurut bahasa artinya percaya, keyakinan. Menurut istilah Akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadis.³⁶

Kata Akhlaq atau khuluq secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muruah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at.³⁷ Sedangkan secara istilah, menurut Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁸ Maksud dari perbuatan yang mudah tanpa pemikiran di sini bukan berarti dilakukan tanpa sengaja, melainkan perbuatan tersebut memang dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang menekankan pada aspek akidah dan akhlak untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan

³⁶ Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah 1*, No.2 (2016), 313.

³⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 2.

³⁸ Ahmad Bangun Nasution dan Rayani Hanum Siregar, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 30.

melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang konsep Tauhid dalam Islam serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Pada aspek akhlak, di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat pengembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.³⁹

b. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya
- b. Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma al-husna

³⁹ Lamp. SK-Dirjen, “2676 Tahun 2013, Kurikulum 2013 Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah,” (Tahun 2013).

- c. menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiiasi diri akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (mazmumah) dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

c. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Semua mata pelajaran yang diterapkan oleh pihak sekolah untuk diajarkan pada peserta didik pasti memiliki tujuan dalam pembelajaran. Sebagaimana mata pelajaran yang lain, mata pelajaran Akidah Akhlak juga memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁴¹

⁴⁰ Lamp. SK-Dirjen, “2676 Tahun 2013, Kurikulum 2013 tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah,” (Tahun 2013).

⁴¹ Lamp. SK-Dirjen, “2676 Tahun 2013, Kurikulum 2013 Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah,” (Tahun 2013).

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

Setiap mata pelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik memiliki ruang lingkup pengajaran masing-masing. Ruang lingkup ini bertujuan untuk membatasi pelajaran yang akan diterima oleh peserta didik sesuai dengan tingkat kelasnya.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:⁴²

- 1) Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, *al-asma' al-husna*, konsep tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern)
- 2) Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji seperti *husnuz-zan*, *taubat*, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tentang tasawuf
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti *mabuk-mabukan*, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba), *israf*, *tabzir* dan fitnah

⁴² Lamp. SK-Dirjen, “2676 Tahun 2013, Kurikulum 2013 Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah,” (Tahun 2013).

- 4) Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, adab bergaul dengan orang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a.
- 5) Aspek kisah meliputi: kisah kelecikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s., Ulul Azmi, Kisah sahabat: Fatimatuazzahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwes al-Qarni, al-Ghazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan Iqbal.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu ini dimaksudkan agar penulis memiliki gambaran yang lebih luas terkait penulisan skripsi ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini sebagai bahan acuan dan penguat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Supiani (10815002304), Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru Tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Strategi *Question Student Have* dalam Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Sekolah Menengah Atas Pembangunan Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi *Question Student Have* dalam model pembelajaran langsung dan pembelajaran konvensional yang terlihat dari mean ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan strategi *Question Student Have*

dalam model pembelajaran langsung sebesar 73.39 lebih baik dari hasil belajar dengan pembelajaran konvensional sebesar 62.14, dan terdapat pengaruh strategi *Question Student Have* dalam model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas SMA pembangunan bagan batu Kabupaten Rokan Hilir yang dibuktikan dengan besarnya pengaruh sebesar 73.4%.

Penelitian yang dilakukan oleh Supiani memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya ialah sama-sama meneliti mengenai strategi *Question Student Have*. Sedangkan perbedaannya ialah *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Supiani meneliti dari hasil belajar siswa. Namun, penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada keaktifan bertanya siswa. *Kedua*, mata pelajaran yang diteliti juga berbeda. Penulis meneliti pada mata pelajaran akidah akhlak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Supiani meneliti pada mata pelajaran matematika. *Ketiga*, jenis penelitian yang digunakan juga berbeda, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Supiani menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

2. Isnaniah (1301291176), Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2018 dengan Judul “Pelaksanaan Strategi *Question Student Have* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Innayatushibyan II Kuin Cerucuk Banjarmasin Barat”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi *Question Student Have* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Innayatushibyan II Kuin Cerucuk Banjarmasin Barat sudah terlaksana dengan baik. Dilihat dari sebelum pembelajaran dan sebelum melaksanakan

pembelajaran dengan menggunakan strategi *Question Student Have* pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Penelitian yang dilakukan oleh Isnaniah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya ialah sama-sama meneliti mengenai strategi *Question Student Have* dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Isnaniah hanya meneliti mengenai pelaksanaan strategi *Question Student Have* pada mata pelajaran Bahasa Arab. Namun, dalam penelitian yang diteliti penulis lebih memfokuskan strategi *Question Student Have* dalam meningkatkan keaktifan bertanya siswa. Mata pelajaran yang digunakan juga berbeda, jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Isnaniah adalah mata pelajaran Bahasa Arab maka penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Kemudian, subyek penelitiannya berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Isnaniah adalah siswa MI, sedangkan subyek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah siswa MA.

3. Erma Yafi (1401412482), Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2016 dengan Judul “Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa dengan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 05 Pecangaan Wetan Kabupaten Jepara”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan positif antara keaktifan bertanya siswa dengan hasil belajar di SD Negeri 05 Pecangaan Wetan Kabupaten Jepara di buktikan dengan hasil uji statistik deskriptif pada keaktifan bertanya menunjukkan rerata 86,86 dengan persentase 58% sebanyak 40 siswa termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan hasil uji statistik deskriptif hasil belajar siswa menunjukkan rerata 74 dengan persentase 62%

sebanyak 43 siswa termasuk dalam kategori sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Erma Yafi memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya ialah sama-sama meneliti mengenai keaktifan bertanya siswa. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan strategi *Question Student Have (QSH)*. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Erma Yafi hanya tidak menggunakan strategi apapun melainkan hanya menghubungkan saja mengenai keaktifan bertanya siswa dengan hasil belajar siswa. Selain itu, subyek penelitiannya juga berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Erma Yafi subyek penelitiannya yaitu siswa SD, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis subyek penelitiannya ialah siswa MA.

C. Kerangka Berpikir

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru juga harus mampu menjadikan peserta didik aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan terkontrol. Terlebih pada guru mata pelajaran PAI yang ada di Madrasah, kebanyakan peserta didik merasa bosan dan menganggap remeh mata pelajaran tersebut karena dianggap mudah sehingga menjadikan kelas tidak menarik dan terkesan monoton, ditambah dengan metode pengajaran guru yang menggunakan metode konvensional. Oleh karena itu, dalam mengajar diharapkan guru mampu menggunakan strategi atau metode yang dapat mengaktifkan peserta didik agar suasana belajar menjadi aktif dan tidak terkesan monoton.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran dalam struktur kelompok PAI yang ada di Madrasah. Mata pelajaran ini sering membuat peserta didik mengantuk dan tidak

memperhatikan penjelasan dari guru dalam pembelajarannya karena sering ditemui guru hanya menggunakan metode konvensional. Namun, berbeda dengan di MA Matholi'ul Huda Troso dalam mengatasi permasalahan tersebut seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak telah menerapkan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have (QSH)*. Strategi ini menekankan pada pertanyaan dari siswa sehingga siswa diminta untuk memberi pertanyaan kemudian akan dijawab dan didiskusikan bersama. Dengan menggunakan strategi tersebut, diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif karena strategi ini dapat menjadikan siswa untuk membiasakan bertanya dan mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang belum paham melalui tulisan sehingga bagi siswa yang malu untuk mengungkapkan pertanyaan dapat memberikan pertanyaan dan pendapatnya secara bebas dengan tulisan tersebut.

Bagan ini dibuat untuk memudahkan pemahaman tentang kesimpulan kerangka berpikir pada skripsi ini.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Keterangan:

Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan strategi *Question Student Have (QSH)* yang diajarkan kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan keaktifan bertanya.